

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. TUMBUH JAYA N.

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH

AHMAD AZHARI

NPM : 145310510

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Azhari
NPM : 145310510
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan akuntansi pada CV Tumbuh Jaya N

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Dr. H Abrar, SE., M.Si, Ak., CA.

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : AHMAD AZHARI
NPM : 145310510
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : AKUNTANSI-S1
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. TUMBUH JAYA
N. DI PEKANBARU

Disetujui Oleh :

Tim Penguji

1. Hariswanto, SE, M.Si. Ak. CA. CPA

()

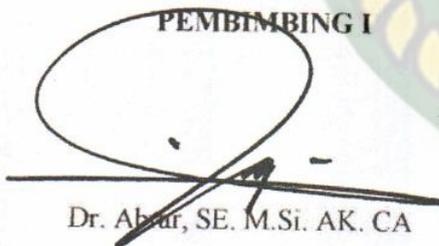
2. Nina Nursida, SE. M.Acc

()

MENGETAHUI

PEMBIMBING I

KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Abnur, SE, M.Si. AK. CA


Siska, SE, M.Si, Ak. CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa :

NAMA : AHMAD AZHARI
NPM : 145310510
FAKULTAS : Ekonomi
PRODI : Akuntansi-S1
Pembimbing : Drs. H. Abrar, M.Si, Ak. CA
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Tumbuh Jaya N di Pekanbaru

Dengan perincian sebagai berikut :

No.	Tanggal	Catatan Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	08-03-2019	Lengkapi Data	
2.	22-08-2019	Perbaiki LBM + Sesuai dengan data	
3.	29-08-2019	Perbaiki LBM	
4.	04-09-2019	Perbaiki LBM	
5.	20-01-2020	Perbaiki LBM	
6.	28-01-2020	Acc Proposal	



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

7.	07-09-2020	Perbaiki Hasil Penelitian dan Pembahasan	
8.	14-09-2020	Perbaiki Hasil Penelitian dan Pembahasan	
9.	18-09-2020	Acc Ujian Seminar Hasil	

Pekanbaru, 20 September 2020

Wakil Dekan I


Dr. Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Nomor: 1680/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 01 Desember 2020, Maka pada Hari Rabu / 02 Desember 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S.1 Tahun Akademis 2020/2021

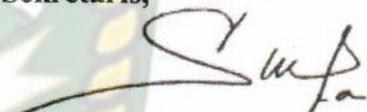
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ahmad Azhari |
| 2. NPM | : 145310510 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S.1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi pada CV Tumbuh Jaya N |
| 5. Tanggal ujian | : Rabu / 02 Desember 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 63 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua,


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S.1

Dosen penguji :

1. Dr. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA.
2. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.
3. Nina Nursida, SE., M.Acc.

()
()
()

Notulen

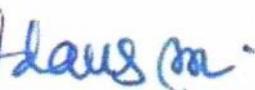
1. Hidayat, S.H.I., M.E.

()

Pekanbaru, 02 Desember 2020

Mengetahui
Dekan,




Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 1684/KPTS/FE-UIR/2020

TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dip1-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N A M A : Ahmad Azhari
N P M : 145310510
Program Studi : Akuntansi S.1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan akuntansi pada CV Tumbuh Jaya N

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Abrar, Dr., SE., M.Si, Ak., CA.	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	-		Sistematika	Sekretaris
3	Hariswanto, SE., M.Si., Ak.CA., CPA.	Lektor Kepala, C/d	Methodologi	Anggota
4	Nina Nursida, SE., M.Acc.	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	-		Bahasa	Anggota
6	Hidayat, S.H.I., M.E	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 02 Desember 2020
Dekan

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

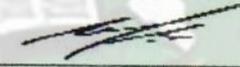
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Azhari
NPM : 145310510
Jurusan : Akuntansi / S.1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada CV Tumbuh Jaya N
Hari/Tanggal : Rabu / 02 Desember 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA.		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc.		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai **65**)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An. Dekan,


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 02 Desember 2020
Ketua Prodi,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

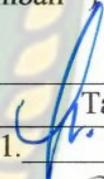
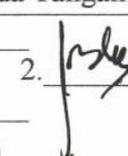
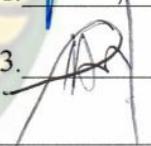
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ahmad Azhari
NPM : 145310510
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Tumbuh Jaya. N
Pembimbing : 1. Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 18 Maret 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		2. 
3.	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 18 Maret 2020
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1487/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 11 Februari 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

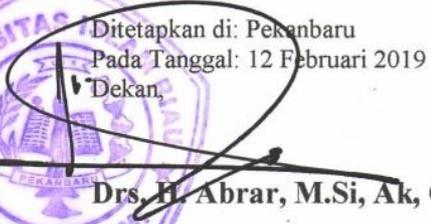
Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Ahmad Azhari
 N P M : 145310510
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada CV. Tumbuh Jaya N.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 12 Februari 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. TUMBUH JAYA N.

ABSTRAK

OLEH:

AHMAD AZHARI
NPM : 145310510

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan objek penelitiannya adalah PT CV. Tumbuh Jaya N. Di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode penelitian ini adalah dengan cara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Dalam pencatatan transaksi, perusahaan menggunakan dasar akrual (*acrual basis*) yang diakui pada saat terjadinya transaksi. Dalam penerapan akuntansi keuangan yakni akuntansi piutang perusahaan tidak menyajikan penyisihan piutang tak tertagih untuk perkiraan piutang usahanya. Dalam melakukan penyusutan aset tetap perusahaan tidak memperhatikan waktu perolehan aset tetap. Dalam penerapan akuntansi aset tetap, kebijakan perusahaan terhadap aset tetap sehubungan dengan pelepasan aset tetap perusahaan masih menyajikan aset tetap tersebut di dalam laporan aset tetap padahal aset tetap tersebut sudah tidak dapat dipakai dan dipergunakan lagi. Perusahaan tidak menyajikan laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas dan catatab atas laporan keuangan. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada CV. Tumbuh Jaya N. belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.

Kata kunci: Penerapan, Akuntansi

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN
CV. TUMBUH JAYA N.**

ABSTRACT

BY :

AHMAD AZHARI
NPM: 145310510

The purpose of this study was conducted to determine the suitability of accounting application at CV Tumbuh Jaya N. in Pekanbaru with General Accepted Accounting Principles. This research design uses descriptive method and the object of research is PT CV. Tumbuh Jaya N. In the Subdistrict of Keporough, Rokan Hulu Regency. Types and sources of data used are primary data and secondary data. This research method is descriptive quantitative. The results of this study are that in recording transactions, companies use an accrual basis (acrual basis) which is recognized at the time the transaction occurs. In the application of financial accounting, namely accounting for accounts receivable, companies do not provide allowance for uncollectible accounts to estimate their trade receivables. In depreciating fixed assets, the company does not pay attention to the time to acquire the fixed assets. In the application of fixed asset accounting, the company's policy on fixed assets in connection with the disposal of fixed assets, the company still presents these fixed assets in the report on fixed assets even though the fixed assets cannot be used and used anymore. The company does not present owner's equity reports, cash flow statements and notes on financial statements. From the results of the discussion it can be concluded that the application of accounting at CV. Tumbuh Jaya N. have not complied with generally accepted accounting principles.

Keywords: Application, Accounting

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada CV. Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW. Sebagai pemimpin umat yang membawa kebenaran dan ilmu pengetahuan, semoga kita semua menjadi hamba-Nya yang senantiasa taat dan patuh kepada perintah dan jauh dari larangan-Nya, amin.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku rector Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin Kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. CA, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin Kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
3. Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang memberi motivasi kepada penulis.
4. Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA, selaku Pembimbing utama yang telah membimbing penulis sejak awal hingga akhir penulisan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama beberapa tahun ini;

6. Pemilik CV. Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda H. Nurdin (Alm) dan Ibunda Hj. Asmaniar serta kakak dan adikku yang tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, waktu, kesempatan, kesabaran, motivasi dan cinta kasih sayang serta doa dalam penyusunan skripsi ini;
8. Untuk rekan-rekan seangkatan 2014 Akuntansi yang tidak bisa dibuatkan satu persatu terima kasih kebersamaannya yang sangat berarti bagi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2020

Penulis

Ahmad Azhari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1. Telaah Pustaka.....	10
2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi.....	10
2.1.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	10
2.1.3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi	14
2.1.4. Siklus Akuntansi.....	17
2.1.5. Piutang Usaha.....	23
2.1.6. Persediaan.....	28
2.1.7. Aset Tetap.....	30
2.1.8. Laporan Keuangan	36
2.2. Hipotesis Penelitian	41

BAB III	METODE PENELITIAN	42
	3.1. Desain Penelitian	42
	3.2. Objek Penelitian.....	42
	3.3. Jenis dan Sumber Data.....	42
	3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	42
	3.5. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	4.1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	44
	4.2. Struktur Organisasi Perusahaan.....	44
	4.3. Aktivitas Perusahaan	49
	4.4. Hasil Penelitian.....	50
BAB V	PENUTUP	59
	5.1. Kesimpulan	59
	5.2. Saran.....	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN	62



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perusahaan didirikan sebagai satu dasar satu kesatuan usaha dengan melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ekonomis, dimana dari kegiatan-kegiatan itu diharapkan dapat diperoleh suatu hasil yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan melaksanakan berbagai macam aktifitas. Aktifitas perusahaan ini akan tergambar dalam laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan. Dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan menggunakan data-data keuangan sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi dan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah, dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang dengan mudah dimengerti untuk pengambilan keputusan serta tujuan lainnya. Sistem pengumpulan dan pemrosesan data transaksi serta penyebaran informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dikenal dengan nama sistem informasi akuntansi.

Dalam mewujudkan suatu sistem akuntansi diperlukan siklus akuntansi. Menurut Kieso (2010:23) siklus akuntansi sebagai berikut : Mengidentifikasi dan mencatat transaksi serta kejadian lainnya, pembuatan jurnal, pemindahanbukuan

(posting), neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, neraca saldo yang telah disesuaikan, menyusun laporan keuangan, penutupan, neraca saldo pasca-penutupan, ayat jurnal pembalik. Daftar prosedur ini mewakili siklus akuntansi yang lengkap, yang biasanya dilakukan dalam setiap periode fiskal perusahaan.

Siklus akuntansi yang telah disusun akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak perusahaan. Pihak perusahaan menyusun laporan keuangan berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh dari aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Bastian (2012:63) Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan oleh berbagai pihak berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, serta kemajuan pembiayaan.

Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan pada setiap terjadinya transaksi sehingga proses ini merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal.

Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas

tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar. Tahap pengikhtisaran dilakukan setelah transaksi dicatat dalam jurnal dan kemudian di posting ke buku besar. Proses ini diawali dengan penyusunan daftar saldo, pembuatan kertas kerja dan penyesuaian yang kemudian disusun suatu laporan keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan yaitu : (1) Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) Neraca, yang menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan pada saat tertentu, (3) Laporan perubahan posisi keuangan yang menerangkan sumber dan penggunaan dana, (4) Laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu, dan (5) Catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria sebagai berikut : a) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, b) Menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, c) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba, d) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakai.

Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan baik bagi

pemilik perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunannya harus sesuai dengan ketentuan yang ada seperti Prinsip-prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan ini diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain: manajer perusahaan, pemilik perusahaan, banker, kreditor, investor, pemerintah, dan lembaga lain. IAI (2009:05) menjelaskan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan yaitu: 1. Laporan laba rugi, 2. Neraca, 3. Laporan arus Kas, 4. Laporan ekuitas pemilik, 5. Catatan atas laporan keuangan. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas selalu disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Laporan keuangan merupakan suatu pelaporan mengenai pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan perusahaan baik sebagai anggota perusahaan maupun sebagai kreditor dan pihak lain yang mempunyai kepentingan. Laporan keuangan perusahaan meliputi neraca, neraca percobaan, laporan laba rugi, laporan uang kas masuk dan keluar, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas pada waktu tertentu. Untuk aktiva didalam neraca bentuk dan susunannya diawali

dengan aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Pada aktiva lancar dan investasi jangka panjang terdapat piutang dan penyetaan yang dalam penyajiannya disajikan secara terpisah antara transaksi.

Laporan arus menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo kas awal, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu yang disesuaikan dengan jenis perusahaan dan jenis usaha yang dijalankan. Catatan arus kas digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca. Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan yang memuat antara lain perlakuan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan.

CV. Tumbuh Jaya N. adalah perusahaan jasa yang bergerak dibidang konstruksi, dalam kegiatan sehari-hari perusahaan menerapkan proses pencatatan akuntansi yang dimulai dari menganalisa transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi.

Dasar pencatatan yang digunakan oleh perusahaan dalam mengakui pendapatannya adalah dengan menggunakan *Accrual Basis*, pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan tanpa memperhatikan kas masuk. Demikian juga dengan pengakuan beban, beban diakui pada saat terjadinya transaksi yang berasal dari usaha.

Dalam penyajian laporan keuangan tahun 2017 perusahaan menyajikan dua laporan keuangan dengan hasil dan nilai-nilai yang berbeda, untuk neraca tahun 2017 total aktiva Rp 3.686.303.325 dan Passiva Rp 3.686.303.325 dan untuk

laba/rugi tahun 2017 CV. Tumbuh Jaya N. menyajikan total kerugian senilai Rp 159.493.180,- sedangkan untuk laba/rugi dan neraca laporan keuangan yang dilaporkan ke kantor pajak laporan laba/rugi disajikan sebesar Rp 386.646.188,-. Dan total aktiva dan passiva senilai Rp 3.686.303.325,- dan Rp 3.686.303.325,-.

Kemudian dalam neraca terdapat piutang usaha sebesar Rp. 1.159.282.952,- yang terdiri dari piutang dagang, piutang perusahaan lain, piutang karyawan, piutang BKM dan piutang anggota. Perusahaan tidak melakukan penghapusan atas piutang yang bermasalah dan perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang yang tidak tertagih. Terhadap piutang tak tertagih tetap ditindaklanjuti dengan memberikan surat edaran penagihan piutang kepada masing-masing perusahaan yang memiliki piutang.

Dalam penyajian laporan laba/rugi harga pokok penjualan yang disajikan sebesar Rp 73.519.456,- dalam hal ini jumlah yang disajikan diambil dari jumlah pembelian untuk persediaan, sedangkan harga pokok penjualan yang sebenarnya adalah senilai Rp 46.581.600,-,jadi terdapat selisih sebesar Rp 26.937.856,-.

Dalam neraca terdapat aktiva tetap yaitu tanah dan bangunan sebesar Rp 700.000.000,- penyusutan tanah dan bangunan sebesar Rp 123.958.330,- dalam hal ini perusahaan telah menghitung penyusutan untuk tanah. Perusahaan mencatat seluruh aktiva tetap berdasarkan harga perolehan dikurangi penyusutan sebesar Rp. 1.141.521.848,- yang terdiri dari bangunan, kapal, kendaraan dan inventaris. Semua aktiva disusutkan selama taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Penyusutan pada

masing-masing daftar inventaris sudah memuat nilai penyusutannya sehingga tidak ada masalah dengan penyusutannya.

Kewajiban pada perusahaan ini terdapat hutang sebesar Rp. 2.841.770.422,64.- yang terdiri dari hutang lancar Rp. 587.318.077,-, hutang kredit sebesar Rp. 596.806.067,64.-, dan hutang pinjaman sebesar Rp. 1.657.646.278,-.

Ekuitas perusahaan ini terdiri dari modal awal, modal dari MS dan laba ditahan secara keseluruhan jumlah dana ekuitas ini sebesar Rp. 844.532.902,36,-. Ekuitas ini dicatat sebesar nilai nominalnya. Dalam penyajian laporan laba/rugi harga pokok penjualan yang disajikan sebesar Rp 73.519.456,- dalam hal ini jumlah yang disajikan diambil dari jumlah pembelian untuk persediaan, sedangkan harga pokok penjualan yang sebenarnya adalah senilai Rp 46.581.600,- jadi terdapat selisih sebesar Rp 26.937.856,-.

CV. Tumbuh Jaya N. belum menyusun laporan arus kas dan belum membuat catatan atas laporan keuangan. Dari pembahasan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan CV.Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru, dengan judul penelitian “ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA CV. TUMBUH JAYA N. DI PEKANBARU”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penguraian dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu:“bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada CV. Tumbuh Jaya N. dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum?”

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan berdasarkan tujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada CV Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian yang penulis kerjakan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk perbaikan dan penyempurnaan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada laporan keuangan perusahaan.
- b. Bagi pihak lain, sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulis menguraikan secara singkat masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang melandasi penelitian yaitu tentang akuntansi piutang, persediaan, aktiva tetap, penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, perumusan hipotesis serta model penelitian.

BAB III : Dalam bab ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yang meliputi lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan pemilihan sampel, instrumen penelitian, teknik pengolahan data serta teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : Dalam bab ini akan diuraikan gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian.

BAB V : Dalam bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang meliputi pengujian terhadap model penelitian.

BAB VI : Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian dan saran yang dapat disampaikan terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2009:4) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Accounting is an information system that indentifies, records, and communicates the economic events of an organization to interested users.

Yang artinya akuntansi adalah sebuah sistem yang mengidentifikasi, merekam, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu organisasi kepada pemakai informasi yang berkepentingan.

Menurut Reeve, Warren, dan Duchac (2008;7) menyatakan :

Accounting is an information system that provides reports to stakeholder about the economic activities and conditions of business.

Sedangkan menurut Mulyadi (2008;2) menyatakan bahwa : Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan Penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya.

2.1.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan menurut Harahap (2007:145), yaitu:

Karakteristik laporan keuangan sebagai berikut: relevan, dapat dimengerti,

daya uji, netral, tepat waktu, daya banding, lengkap. Menurut PSAK (2009), karakteristik laporan keuangan sebagai berikut :

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat Dipahami (*understanding ability*)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, diasumsikan pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untum mempelajari informasi dengan ketekunanyang wajar.

b. Relevan (*Relevance*)

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

c. Materialitas (*Materiality*)

Relevansi akuntansi dipengaruhi oleh hakikat dan meterialitasnya .Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai

sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencatumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*)

d. Keandalan (*reliability*)

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai bagian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

1) Penyajian jujur (*Actually*)

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2) Substansi Mengungguli Bentuk (*Substance Over Form*)

Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum, namun mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aset.

3) Netralitas (*Neutrality*)

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

4) Pertimbangan Sehat (*Prudence*)

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidak pastian, sehingga asset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

5) Kelengkapan (*Completeness*)

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

e. Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif laporan keuangan dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

Selain empat karakteristik kualitatif laporan keuangan tersebut, juga terdapat beberapa kendala dalam informasi. PSAK 2009 menjelaskan bahwa Kendala informasi yang relevan dan andal, yaitu :

a. Tepat waktu (*Timelines*)

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Disini manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal.

b. Keseimbangan antara biaya dan manfaat (*Balance between cost and benefit*)

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasive daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat. Manfaat juga mungkin dinikmati oleh pengguna lain disamping mereka menjadi tujuan informasi. Sehingga sulit untuk menerapkan uji biaya-manfaat pada kasus tertentu.

c. Keseimbangan diantara karakteristik kualitatif (*Balance between qualitative characteristics*)

Umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat diantara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentiiigan relatif dari berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan professional.

2.1.3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Konsep / asumsi dasar dan prinsip akuntansi merupakan pedoman yang digunakan untuk mengakui dan mengukur elemen laporan keuangan dalam menyajikan informasi keuangan. Menurut Rudianto (2009:20), terdapat beberapa hal yang menjadi asumsi dasar dan melandasi struktur akuntansi. Asumsi yang menjadi anggapan dasar dalam akuntansi tersebut adalah :

a. Kesatuan Usaha Khusus (*Economic Entity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya. Perusahaan juga dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dengan pemiliknya atau dengan unit usaha yang lain.

b. Kontinuitas Usaha (*Going Concern*)

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang, dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

c. Penggunaan Unit Moneter (*Monetary unit*)

Beberapa pencatatan didalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

d. Periode waktu (*Time period*)

Walaupun perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan ke

dalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Prinsip akuntansi diartikan sebagai seperangkat aturan umum dan universal yang dijadikan sebagai objek pengetahuan akuntansi dalam konteks teoritis, dan menjadi landasan pengembangan teknik akuntansi. Adapun empat prinsip dasar akuntansi menurut Donald E.Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D.Warfield (2007:43), yaitu:

1. Prinsip Biaya Historis

GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) mewajibkan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlakukan dan dilaporkan berdasarkan harga akuisisi. Hal ini disebut dengan prinsip biaya historis (*historical cost principles*) yang artinya semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal terjadinya transaksi.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan umumnya diakui jika telah direalisasikan atau dapat direalisasi dan telah dihasilkan. Pendapatan ini sering dipandang sebagai prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*). Pendapatan dikatakan telah direalisasi (*realized*) jika produk (barang atau jasa), barang dagang atau aktiva lainnya telah dipertukarkan dengan kas atau klaim atas kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasikan (*realizable*) apabila aktiva yang diterima atau dipegang dapat segera dikonversikan menjadi kas atau klaim atas kas. Selain itu, pendapatan dianggap telah dihasilkan (*earned*)

apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan. Atas dasar kriteria tersebut, pendapatan dapat diakui pada saat: 1 .Selama proses produksi 2.Setelah produksi selesai 3.Pada saat penjualan 4.Pada saat diterima kas.

3. Prinsip Penandingan

Prinsip penandingan (*matching principle*) menyatakan usaha (beban) ditandingkan dengan pencapaian (pendapatan) sepanjang hal ini rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*), mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. *Trade-off* ini terjadi antara kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai, dengan kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami. Disamping itu, penyusunan laporan keuangan juga harus memperhitungkan biaya pembuatan dan penggunaan laporan keuangan.

2.1.4. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Secara umum, laporan keuangan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai

dengan penyusunan laporan keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang.

Definisi menurut Soemarso S.R (2009:110), menerangkan bahwa : Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.

Sedangkan definisi menurut Suharli (2008:49), mengatakan bahwa : Siklus akuntansi merupakan rangkaian urutan tahapan proses dari suatu transaksi dan peristiwa sampai dengan pelaporan pada akhir periode dan berlanjut dari analisa transaksi sampai pelaporan periode berikutnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah urutan proses akuntansi yang dilakukan secara terus menerus membentuk sebuah siklus dan dimulai dari adanya transaksi sampai proses pelaporan. Adapun tahapan siklus akuntansi menurut Donald E.Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D.Warfield (2007:77), yaitu:

1. Mengidentifikasi dan Mencatat Transaksi serta Kejadian Lainnya

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungannya dengan bank dicatat dalam bukti resmi kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

2. Pembuatan Jurnal

Setelah mendokumentasikan bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah mencatat transaksi dalam buku harian atau jurnal. Bentuk jurnal yang paling sederhana adalah buku harian atau jurnal. Bentuk jurnal paling sederhana adalah daftar transaksi atau kejadian kronologis yang diekspresikan dalam istilah debit dan kredit pada akun-akun tertentu. Hal ini dinamakan dengan jurnal umum (general journal). Setiap ayat jurnal umum (general journal entry) terdiri dari empat bagian: akun dan jumlah yang harus didebet (Dr.), akun jumlah yang harus dikredit (Kr.), tanggal, dan keterangan.

3. Pemindahbukuan (*Posting*)

Prosedur pentransferan ayat jurnal ke buku besar disebut dengan pemindahbukuan (*posting*) yang melibatkan langkah-langkah berikut ini:

- a) Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah debit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang didebet.
- b) Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun atas jumlah debit yang diposring.
- c) Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang dikredit.
- d) Pada kolom referensi jurnal, tuliskan nomor akun atas jumlah kredit yang diposting. Pemindahbukuan atau posting dari jurnal umum dianggap selesai apabila semua angka referensi posting telah dicatat disebelah judul akun yang terdapat dalam jurnal.

4. Neraca Saldo (*trial balance*)

Neraca saldo (*trial balance*) adalah daftar akun beserta saldonya pada suatu waktu tertentu. Biasanya, neraca saldo dibuat pada akhir periode akuntansi. Tujuan utama dari neraca saldo adalah untuk membuktikan kesamaan matematis dari debit dan kredit setelah posting dilakukan. Neraca saldo juga berguna untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pembuatan ayat jurnal dan posting, disamping bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan. Adapun prosedur pembuatan neraca saldo sebagai berikut:

- a) Membuat daftar judul akun beserta saldonya
- b) Menjumlahkan kolom debit dan kredit
- c) Membuktikan kesamaan antara kedua kolom itu

5. Ayat Jurnal Penyesuaian (*adjusting entry*)

Penyesuaian diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan. Penggunaan ayat jurnal penyesuaian akan memungkinkan perusahaan melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik yang akurat pada tanggal neraca dibuat dan melaporkan pendapatan serta beban yang tepat dalam laporan laba rugi. Ayat jurnal penyesuaian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Pembayaran dimuka (*unearned payment*)

Beban dibayar dimuka (*prepaid expenses*). Beban-beban yang dibayar tunai dan dicatat sebagai aktiva sebelum digunakan atau dikonsiinsi.

- b) Pendapatan yang diterima dimuka (*unearned revenues*)

Pendapatan yang diterima dalam bentuk kas dan dicatat sebagai kewajiban sebelum dihasilkan.

1) Akrua (*accrued*)

a. Pendapatan akrua (*accrued revenues*)

Pendapatan yang telah dihasilkan namun belum diterima dalam bentuk kas atau belum dicatat.

Beban akrua (*accrued expenses*)

b. Beban yang telah terjadi namun belum dibayarkan secara tunai atau belum dicatat.

1) Neraca Saldo yang Telah Disesuaikan (*adjusted trial balance*)

Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan, pada akhir periode akuntansi. Jadi, tujuan neraca saldo yang telah disesuaikan adalah untuk memperlihatkan pengaruh dari semua kejadian keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi.

2) Menyusun Laporan Keuangan (*financial statements*)

Tujuan menyusun laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, laporan

keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

3) Menyusun Jurnal Penutup (*closing entries*)

Pada akhir periode akuntansi, perusahaan harus melakukan penutupan buku akuntansi sebagai tanda telah berakhirnya pencatatan dan pelaporan akuntansi untuk periode tersebut.

Proses penutupan buku suatu perusahaan, yaitu dengan memindahkan akun-akun normal (semua akun laba rugi) ke akun riil (semua akun neraca).

4) Neraca Saldo Pasca-Penutupan (*post costing trial balance*)

Neraca saldo juga bisa dibuat setelah ayat jurnal penutupan dipindahkan ke buku besar. Neraca saldo setelah penutupan yang umumnya disebut neraca saldo pasca penutupan (*post costing trial balance*), hanya terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik.

5) Ayat Jurnal Pembalik (*reversing entries*)

Setelah laporan keuangan selesai dibuat dan pembukuan ditutup, perusahaan biasanya membalik sebagian ayat jurnal penyesuaian sebelum mencatat transaksi reguler pada periode berikutnya. Ayat jurnal ini disebut dengan ayat jurnal pembalik (*reversing entries*). Ayat jurnal pembalik dibuat pada awal periode akuntansi berikutnya dan

merupakan kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian terkait yang telah dibuat pada periode sebelumnya. Pencatatan ayat jurnal pembalik merupakan langkah opsional dalam siklus akuntansi yang akan dilakukan pada awal periode akuntansi berikutnya.

2.1.5. Piutang Usaha

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Akbar (2010:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa dimasa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa lalu.

Rudianto (2008:224) mendefinisikan piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Sedangkan Warren et al (2005:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya.

Munandar (2006:77) juga mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sarnpai jatuh tempo. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit. Rudianto (2008:225), mengklasifikasikan piutang dalam dua kelompok,yaitu:

- a. Piutang usaha adalah piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha biasanya akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, oleh karena itu piutang usaha dikelompokkan kedalam kelompok aktiva lancar.
- b. Piutang usaha bukan adalah piutang yang timbul bukan sebagai akibat penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah : klaim terhadap perusahaan angkut untuk barang rusak atau hilang, klaim terhadap karyawan perusahaan, klaim terhadap restitusi pajak, piutang deviden, dll.

Pencatatan piutang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.9,2009) piutang dicatat dan diakui sebesar jumlah bruto (nilai jatuh tempo) dikurangi dengan taksiran jumlah yang tidak akan diterima. Itu berarti berkaitan dengan pengelolaan piutang, perusahaan harus membuat suatu cadangan piutang tidak tertagih yang merupakan taksiran jumlah piutang yang tidak akan dapat ditagih dalam periode tersebut (Rudianto, 2008:225-226). Dalam membuat cadangan kerugian piutang/piutang tak tertagih, terdapat dua dasar utama yang dapat digunakan yaitu:

1. Jumlah penjualan (persentase tertentu dari penjualan), berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada persentase tertentu dari saldo akun penjualan pada saat cadangan kerugian piutang tersebut disusun, atau didasarkan pada persentase tertentu dari taksiran jumlah penjualan atau jumlah penjualan kredit pada suatu periode tersebut. Selain didasarkan pada saldo akun penjualan atau saldo akun penjualan kredit. Penyusunan

besarnya cadangan kerugian piutang dapat pula didasarkan pada persentase tertentu dari anggaran penjualan atau didasarkan pada persentase tertentu dari anggaran penjualan kredit ditahun berikut.

2. Saldo Piutang

- a) Persentase tertentu dari saldo piutang, berarti cadangan kerugian piutang didasarkan pada saldo akun piutang tersebut disusun atau didasarkan taksiran penjualan kredit pada periode yang bersangkutan.
- b) Analisis uimir piutang, adalah suatu metode pembuatan cadangan kerugian piutang dimana cadangan piutang yang tidak dapat ditagih dari suatu perusahaan didasarkan pada besarnya risiko atau kemungkinan tidak tertagihnya suatu piutang, maka semakin besar pula terjadinya kemacetan proses penagihan piutang tersebut.

Dalam penghapusan piutang menurut Rudianto (2008:228) untuk menghapus suatu piutang terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu:

1. Metode cadangan kerugian piutang, dalam metode cadangan setiap akhir periode dilakukan penaksiran jumlah kerugian yang akan dibebankan keperiode yang bersangkutan. Ada dua dasar yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah kerugian piutang,yaitu:
 - a. Dihitung atas dasar jumlah penjualan
 - b. Dihitung atas dasar saldo piutang
2. Metode penghapusan langsung, adalah metode penghapusan piutang dengan cara menunggu sampai diperoleh kepastian bahwa piutang tersebut benar-benar tidak dapat tertagih, tanpa dibuat estimasinya lebih dahulu.

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuidasi perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2010:85-87) sebagai berikut :

a) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang, dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

b) Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada perimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

c) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaiknya, jika

batas maksimal plafond lebili rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

d) Kebijakananaa dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulam piutang secara aktif atau pasif perusahaan yang menjalankan kebijaksaannya secara aktif maka perusahaan hams mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini. maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebili memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan pasif, pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

e) Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Kebiasaan para langganannya untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganannya membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

Penyajian piutang dalam neraca harus tetap menyajikan jumlah bruto piutang karena piutang yang tak dapat direalisasikan hanya berdasarkan taksiran (Prinsip Akuntansi Indonesia 3.1 pasal 9) harus dipisahkan secara jelas antara piutang dagang, piutang karyawan, dan piutang lainnya. Apabila suatu perusahaan mempunyai hubungan jual beli dengan satu pihak, sehingga terdapat piutang

dagang dan juga utang dagang atau utang lainnya, penyajian dalam neraca tidak boleh dikompensasi akan tetapi harus dinyatakan secara terpisah.

2.1.6. Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aktiva yang harus dipenuhi dan dimiliki dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:14) mengemukakan bahwa :

Persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau,
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Donald E.Kieso, Jerry J. Weygant, dan Terry D.Warfield (2007) mengatakan bahwa:

Persediaan adalah aset perusahaan untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, atau barang yang akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang akan dijual.

Nelson lam dan peter lau (2014:257) didefinisikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual kembali dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk dijual atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa(IAS 2.6).

Dan menurut Warren, Reeve, Fess (2008:398), menyatakan bahwa Persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk dijual dalam operasi bisnis

"perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau disimpan untuk tujuan itu.

Dengan demikian, maka persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan sesuai dengan pendapat Warren, Reeve dan Fess maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

Menurut Rudianto (2009:106), mengatakan bahwa Persediaan didalam perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Dan terdapat dua metode yang dipakai untuk menghitung dan mencatat persediaan berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan:

- 1) Metode fisik (*physical system*) atau disebut juga metode periodic (*periodical system*)

Adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada akhir periode akuntansi, yaitu pada saat penyusunan laporan keuangan.

- 2) Metode mutasi persediaan (*perpetual system*)

Adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis

persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang digudang beserta harganya.

Menurut Donald E.Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D.Warfield (2007:412) mengungkapkan bahwa:

Biaya produk (*product cost*) adalah biaya yang melekat pada persediaan dan dicatat dalam akun persediaan. Beban seperti ini mencakup ongkos pengangkutan barang, biaya pembelian langsung lainnya, dan biaya tenaga kerja serta produksi lainnya yang dikeluarkan dalam memproses barang.

Disini, biaya persediaan merupakan keseluruhan pengorbanan yang terjadi untuk memperoleh persediaan sampai persediaan itu dapat dipakai untuk proses produksi atau sampai siap dijual. Biaya persediaan terdiri dari semua pengeluaran, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perolehan, persiapan dan penempatan persediaan untuk dijual.

2.1.7. Aset Tetap

Pengertian aset tetap dalam akuntansi yaitu semua aset berwujud yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan untuk membantu operasi perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Kieso, Weygandt. dan Warfield (2007) mengemukakan aset tetap terdiri dari : *Property, plant, and equipment include land, building structure (offices, factories, warehouse), and equipment (machinery, furniture, tools).*

Lam nelson dan peter lau(2014:46) adalah asset berwujud yang dimiliki untuk penggunaan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa,

penyewaan pada pihak lain atau tujuan-tujuan administratif serta diperkirakan akan digunakan lebih dari satu periode (IAS 16.6).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia definisi asset tetap dalam PSAK (2009:16) sebagai berikut:

Aset tetap adalah asset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain atau tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Mulyadi (2008:591) juga berpendapat bahwa :

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang berwujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan diperoleh perusahaan bukan untuk dijual kembali.

Karakteristik aktiva berwujud yaitu aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan perusahaan secara terus menerus dan memiliki masa ekonomis yang relative panjang. Aktiva tetap sangat berarti dalam laporan keuangan, kesalahan menilai aktiva tetap dapat menimbulkan kerugian yang cukup material. Maka penerapannya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada asset tetap, yaitu:

a. Ketetapan penentuan harga perolehan aktiva tetap

Rudianto (2009:274), mengatakan bahwa:

Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara dan ini dapat mempengaruhi komponen biaya yang akan diperhitungkan sebagai harga perolehannya. Berbagai cara dalam memperoleh aktiva tetap, yaitu : dibeli tunai, dibeli dengan kredit atau cicilan jangka panjang, pertukaran, dibangun sendiri, donasi dan capital lease.

b. Penyusutan aktiva tetap

Semua aktiva tetap harus disusutkan, kecuali tanah karena masa manfaat dan tidak terbatas. Penyusutan adalah alokasi harga perolehan aktiva tetap sepanjang masa manfaat aktiva tetap yang diestimasi. Adapun definisi penyusutan menurut Kieso, yaitu : Penyusutan adalah proses akuntansi untuk mengalokasikan harga pokok aktiva berwujud pada beban dengan cara yang sistematis dan rasional dalam periode-periode yang menggarap manfaat dari aktiva tersebut.

Penyusutan dilakukan karena kemampuan potensial yang diberikan oleh aktiva tetap yang bersangkutan semakin berkurang karena aktiva ini digunakan dalam produksi perusahaan. Tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aktiva tetap.

Berbagai metode penyusutan dapat dipergunakan untuk mengalokasikan jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva pada suatu dasar sistematis sepanjang masa manfaatnya. Metode yang digunakan untuk suatu aktiva tetap dipilih berdasarkan pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian dan secara konsisten digunakan dari periode ke periode kecuali terdapat perubahan dalam pola yang diharapkan atas manfaat keekonomian aktiva tersebut.

Menurut Warren Fess (2008:446), ada tiga metode yang paling umum digunakan yaitu:

Metode garis lurus, menghasilkan beban jumlah penyusutan yang sama setiap tahun sepanjang umur manfaat suatu aset tetap. Beban depresiasi dihitung dengan cara sebagai berikut :

Depresiasi = $\frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{taksiran umur ekonomis aktiva}}$

Dan untuk kemudian penerapan metode garis lurus, penyusutan tahunan bisa dikonversi ke presentase biasa yang dapat distisutkan. Presentase ini ditentukan dengan membagi 100% dengan lamanya umur manfaat. Metode unit produksi, menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama bagi setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset. Besaraya beban depresiasi aktiva tetap dihitung dengan cara:

Depresiasi = $\frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan}}$

Taksiran jumlah total produk yang dapat dihasilkan

Metode saldo menurun, menghasilkan beban periodik yang terus menerus sepanjang estimasi umur manfaat aset. Besarnya beban depresiasi aktiva tetap dihitung dengan cara:

Depresiasi = $\frac{\text{harga perolehan}}{2} \times 100\%$

Taksiran umur ekonomis aktiva

Biaya depresiasi merupakan beban yang dicatat dalam perhitungan laba rugi perusahaan, namun pengeluaran uang untuk itu tidak pernah dilakukan. Biaya penyusutan dicatat sesungguhnya merupakan biaya yang telah dikeluarkan pada

saat perusahaan memperoleh aktiva tetap dan biaya penyusutan tersebut dianggap sebagai biaya pada periode tertentu sepanjang umur aktiva yang merupakan bagian dari tujuan produksi.

Aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya, sedangkan aktiva tetap yang terbatas umurnya dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Menurut Rudianto (2009:276) terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi, yaitu :

- 1) Harga perolehan adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aktiva tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
- 2) Nilai residu/nilai sisa adalah taksiran harga jual aktiva tetap tersebut pada akhir masa manfaat aktiva tetap tersebut. Setiap perusahaan akan memiliki taksiran yang berbeda satu dengan yang lainnya untuk suatu jenis aktiva tetap yang sama. Jumlah taksiran residu juga akan sangat dipengaruhi umur ekonominya, inflasi, nilai mata uang, bidang usaha dan sebagainya.
- 3) Taksiran umur kegunaan adalah taksiran masa manfaat dari aktiva tetap tersebut. Masa manfaat adalah taksiran umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut, bukan umur teknis. Taksiran umur manfaat dapat dinyatakan dalam satuan periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerja.

c. Pengeluaran setelah masa perolehan aktiva tetap

Menurut Warren Reeve Fess (2008:450) pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk aktiva tetap setelah masa perolehan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Belanja modal (*capital expenditure*) adalah biaya atas penambahan atau perbaikan pada aset tetap sendiri yang meningkatkan nilai total aset atau memperpanjang umur manfaatnya.
- 2) Belanja pendapatan (*revenue expenditure*) yaitu biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat bagi periode berjalan atau biaya yang muncul sebagai bagian dari reparasi dan pemeliharaan normal.

d. Penghentian dan pelepasan aktiva tetap

Pada kondisi tertentu, aktiva tetap tidak dapat lagi digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Misalnya, karena aktiva tersebut rusak, ketinggalan mode atau aktiva tersebut dijual dan lain-lain. Apabila terjadi penarikan atau penghentian aktiva tetap, maka perlu dilakukan pencatatan dan perhitungan saat penarikan atau penghentian aktiva tetap tersebut dilakukan. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, pada saat tertentu mungkin perusahaan akan melepaskan aktiva tetap tersebut. Pelepasan aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara pembuangan aktiva tetap, penjualan aktiva tetap, dan pertukaran aktiva tetap. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aktiva tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Menurut Mardiasmo (2007:192), ada dua alasan pokok yang menyebabkan perusahaan menjual aktivasnya, yaitu:

- 1) Alasan teknologi, mungkin saja secara fisik aktiva yang bersangkutan baik (tidak rusak) akan tetapi karena perkembangan teknologi yang cepat

terdapat hasil produksi baru untuk aktiva yang sejenis yang mempunyai kemampuan produksi atau kegunaan yang lebih besar dengan biaya yang lebih ekonomis dibandingkan dengan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

- 2) Alasan fisik, mungkin saja aktiva yang memiliki perusahaan tersebut cacat atau rusak sebelum umur kegunaannya habis, misalnya karena terbakar, kerusakan teknis, kecelakaan, dan sebagainya.

e. Penyajian dan pengungkapan

Penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan ditujukan untuk dipergunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi yang akurat dan penyajian aktiva tetap secara umum dibagi dalam dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Penyajian aktiva menurut Sinuraya, yaitu : Aktiva tetap kecuali tanah dinyatakan dalam neraca sebesar nilai bukunya yaitu harga perolehan dikurang dengan akumulasi penyusutan. Selain itu, dapat pula disajikan hanya nilai buku aktiva tetap. Apabila disajikan semacam ini harus dilengkapi dengan penjelasan.

2.1.8. Laporan Keuangan

Kieso (2011) berpendapat bahwa Prinsip dari laporan keuangan adalah suatu komunikasi informasi keuangan yang dilakukan perusahaan kepada pihak luar. Menurut Harahap (2007:105), mengatakan bahwa : Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Sedangkan menurut PSAK (2009:1) berbunyi :Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Seperti definisi diatas, maka laporan keuangan merupakan suatu komunikasi informasi keuangan dengan menyajikan posisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Dan dapat dikatakan juga bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

a. Neraca

Smith dan Skousen (2007:152) mengatakan bahwa Neraca merupakan laporan pada saat tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aktiva), hutangnya (kewajiban) dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas pemilik). Sedangkan menurut Donald E.Kieso, Jerry J.Weygandt, dan Teny D.Warfield (2007:190), mengatakan bahwa:

Laporan keuangan (neraca) ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.

Dan Rudianto (2009:17), mengatakan bahwa :

Neraca dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk T, dimana disebelah kiri disusun deretan aktiva atau harta perusahaan dan disebelah kanan disusun deretan pasiva yang dibagi kedalam dua kelompok besar yaitu

hutang dan modal. Dan neraca dapat pula disusun dengan urutan dari atas ke bawah (vertical) yang disebut sebagai bentuk laporan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran neraca adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Short, Libby dan Libby (2007:10): Laporan laba rugi adalah suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu. Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2007:145), laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

- 1) *Single step income statement* adalah bentuk laporan laba rugi yang memberikan penekanan pada total pendapatan dan total beban. Keunggulan utama format langsung terletak pada kesederhanaan penyajian dan tidak adanya implikasi bahwa satu jenis pos pendapatan atau beban lebih diprioritaskan dari yang lainnya.
- 2) *Multi step income statement*, laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non operasi, serta menandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Format terhadap menampilkan berbagai komponen laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam menilai kinerja perusahaan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Menurut Rivai, Veithzal dan Idroes (2007:619) mengemukakan bahwa : Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan

saldo akun ekuitas seperti modal disetor, tambahan modal disetor, laba yang akun ekuitas lainnya. Dan menurut Rudianto (2009:16) mengemukakan bahwa Semua umum, pada sebuah perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal terdiri dari unsur modal, laba usaha dan prive. Modal pada awal periode ditambah dengan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan prive yang dilakukan pemilik perusahaan, akan menghasilkan modal pada akhir periode.

d. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:257) mengatakan bahwa Arus kas (cashflow) adalah suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasional, pembiayaan, dan investasi.

Menurut Dcatan Akuntan Indonesia dala buku Standar Akuntansi Keuangan (2009:2) mengatakan bahwa:

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama satu periode. Dan laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas berbeda, yaitu:

Aktivitas Operasi, meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih. Aktivitas Investasi, meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi serta properti, pabrik, dan peralatan. Aktivitas Pembiayaan, melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas

pemilik. Aktivitas ini meliputi perolehan sumber daya dari pemilik dan komposisinya kepada mereka dengan pengembalian atas dan dari investasinya, dan peminjaman uang dari kreditor serta pelunasannya.

Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Dengan demikian subjek dari laporan arus kas adalah penerimaan dan pengeluaran kas. Laporan ini dibuat dengan melakukan perbandingan antar neraca di awal periode dengan neraca di akhir periode.

e. Catatan atas Laporan keuangan

Menurut Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield (2007:49): Catatan atas laporan keuangan umumnya ditujukan untuk memperkuat atau memperjelas pos-pos yang disajikan dalam bagian utama laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada beberapa komponen didalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi dan penghasilan adalah pendapatan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: “Penerapan akuntansi yang dilakukan CV. Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru belum memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di CV. Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

3.2. Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah PT CV. Tumbuh Jaya N. Di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari CV. Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru bagian administrasi mengenai kegiatan usaha, sejarah perkembangan perusahaan, kebijakan dibidang operasional akuntansi serta keuangan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan laporan yang telah disusun perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa struktur

organisasi, laporan keuangan seperti : laporan hasil usaha, neraca, dan perhitungan sisa hasil usaha.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini adalah wawancara langsung dengan pimpinan dan karyawan CV. Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti meliputi aktivitas perusahaan, sejarah perkembangan perusahaan dan semua hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan mengumpulkan data dengan memfotocopy laporan pertanggung jawaban laporan keuangan CV. Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru tahun 2017 dan 2018.

3.5. Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian di CV. Tumbuh Jaya N. di Pekanbaru maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian menghubungkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Tumbuh Jaya N. adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan supplier. Sesuai dengan akta pendirian perseroan No. 14 tertanggal 07 Januari 2014 yang dibuat dihadapan Juli Rahayu, Sarjana Hukum notaris di Kabupaten Rokan Hulu. Perseroan ini didirikan berbentuk Badan Hukum dibawah nama CV. Tumbuh Jaya N. Pekanbaru yang berkedudukan di Kecamatan Kepenuhan. Modal dasar perseroan ini berjumlah Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan terbagi atas 200 (dua ratus) lembar saham, masing-masing saham sebesar Rp. 2.500.000 (dua juta lima ratus ribu rupiah).

Sesuai dengan akta pendirian perseroan ini tentang pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris, dinyatakan bahwa susunan Direksi dan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama : Tuan Nurdin
2. Direktur : Tuan Ahmad Azhari

Serta didukung oleh tenaga-tenaga ahli yang telah berpengalaman dibidangnya, masing-masing sesuai dengan posisinya sebagaimana distrukturkan CV. Tumbuh Jaya N. Pekanbaru.

4.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Sebuah struktur organisai seharusnya memenuhi syarat efektif dan efisien. Maksud efektif ini yaitu dari steruktur organisasi memungkinkan setiap

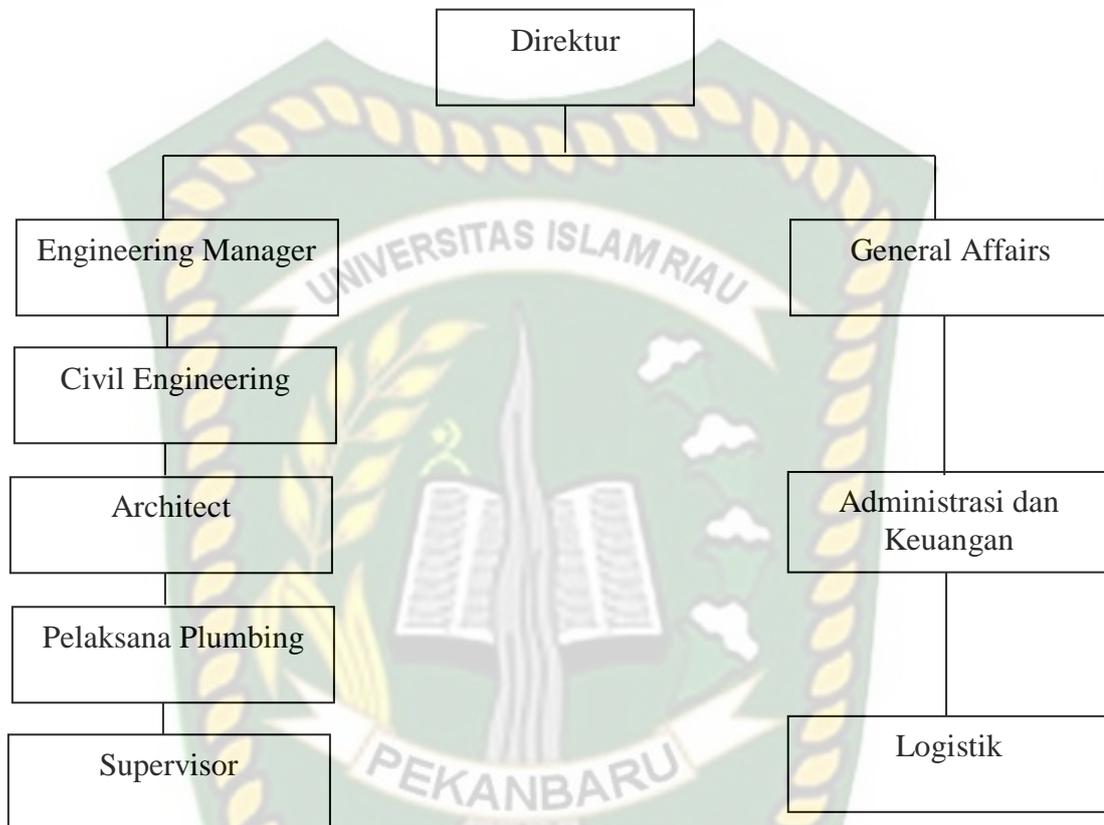
individu di organisasi memberi ide dan masukan dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah jika dapat mencapai tujuan organisasi dengan biaya minimum. Struktur organisasi bukan hanya sekedar menunjukkan bentuk atau jenis organisasi melainkan perwujudan hubungan antara fungsi wewenang dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

Struktur organisasi merupakan alat atau kerangka dasar yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga merupakan garis wewenang dan tanggung jawab serta hubungan antara atasan dengan bawahan dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi CV. Tumbuh Jaya N. Pekanbaru berdasarkan organisasi garis (*Line Organization*), dimana dapat dilihat adanya garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab yang dibagi-bagi atas tiap tingkatan. Mulai dari yang tertinggi hingga yang terendah atau dapat dilihat garis-garis wewenang yang diatur secara vertical. Untuk lebih jelasnya dilihat pada gambar I berikut ini :

Gambar IV.I

Struktur Organisasi CV. Tumbuh Jaya N. Pekanbaru



Sumber :CV. Tumbuh Jaya N. Pekanbaru

Berdasarkan struktur organisasi sebagaimana pada gambar IV.1. ini dapat diuraikan wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut:

1. **Direktur**

Direktur adalah orang yang melaksanakan dan memimpin aktivitas perusahaan sehari-hari. Tugas dan wewenang dari direktur meliputi:

- a. Memimpin dan mengkoordinir semua kegiatan yang dilakukan perusahaan. Mengadakan negosiasi dan perundingan dan mengambil keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

- b. Memeriksa pembukuan dan dokumen-dokumen perusahaan serta kekayaan perusahaan.
 - c. Mengawasi kelancaran tugas masing-masing bagian serta mengikuti perkembangan dan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang perekonomian.
 - d. Mengangkat dan memberhentikan bawahannya apabila tindakannya dirasa merugikan perusahaan.
2. *Quality Assurance / Quality Control*
 - a. Mengawasi kualitas bahan atau peralatan yang digunakan untuk proyek.
 - b. Memeriksa hasil pekerjaan proyek yang dilakukan.
 3. Koordinator Proyek
 - a. Mengkoordinasi tugas-tugas bawahan pada masing-masing bagian yang ada.
 - b. Bertanggung jawab atas segala aktivitas dan maju mundurnya perusahaan.
 4. Project Manager
 - a. Menyusun perencanaan kerja.
 - b. Memberikan laporan mengenai kegiatan atau proyek yang dilakukan.
 - c. Mengkoordinir bawahannya.
 5. Engineering Manager
 - a. Bertanggung jawab kepada manajer proyek.
 - b. Membuat perencanaan proyek dan mengkoordinasikan kepada bawahannya.

6. Civil Engineering
 - a. Bertanggung jawab kepada manajer proyek.
 - b. Melaksanakan kegiatan atau proyek sipil seperti jalan, jembatan, dan bangunan.
7. Architect Engineering
 - a. Bertanggung jawab kepada manajer proyek.
 - b. Melaksanakan kegiatan proyek perusahaan seperti perancangan atau desain
 - c. bangunan.
8. Pelaksana Plumber

Bertanggung jawab kepada manajer proyek dalam pelaksanaan kegiatan atau proyek perusahaan di lapangan.
9. Supervisor
 - a. Bertanggung jawab kepada manajer proyek.
 - b. Pengawas atas kegiatan atau proyek yang tengah dilakukan oleh perusahaan.
10. General Affairs
 - a. Mengkoordinir semua aktivitas administrasi umum dan catatan yang berhubungan dengan administrasi umum dan kepegawaian.
 - b. Mengadakan pengelolaan dalam bidang personalia.
 - c. Mewakili perusahaan terhadap pihak luar terutama dalam bidang perburuhan.

11. Administrasi dan Keuangan

Bagian ini mengatur dan melaksanakan pemeriksaan catatan-catatan keuangan dan melaporkan posisi keuangan kepada pimpinan / atasan. Bagian ini juga bertanggung jawab terhadap pembukuan / keuangan dan menyediakan data mengenai kegiatan bidang keuangan dalam rangka menyusun laporan keuangan yang baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Tugasnya dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan administrasi keuangan secara umum.
- b. Mencatat dan mendata semua transaksi pembelian, penjualan barang dagangan.
- c. Mengeluarkan dana untuk membiayai operasional perusahaan berdasarkan instruksi direktur.
- d. Secara langsung menerima dan mengeluarkan kas kecil perusahaan dalam transaksi sehari-hari.

12. Logistik

Bertanggung jawab terhadap bahan atau peralatan proyek dan juga kebutuhan pekerja atau buruh.

4.3. Aktivitas Perusahaan

CV. Tumbuh Jaya N. Pekanbaru adalah sebuah perusahaan yang pelaksanaan kontruksinya diperoleh melalui kontrak kerja dengan pihak pemerintahan atau swasta. Tender dalam mengerjakan suatu proyek diperoleh melalui negosiasi dengan pihak pemberi kerja kontrak adapun deengan cara mengikuti lelang proyek yang dilaksanakan oleh kontraktor penerimaan proyek.

Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan, bidang usaha yang harus dipilih haruslah benar-benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Aktivitas utama perusahaan CV. Tumbuh Jaya N. Pekanbaru adalah bidang jasa kontruksi yang meliputi usaha-usaha pembangunan jalan.

4.4. Hasil Penelitian

Pada bab sebelumnya telah diuraikan secara teoritis mengenai penerapan akuntansi. Selanjutnya pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian penulis mengenai kebijaksanaan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

1. Dasar Pencatatan Akuntansi

Dasar pencatatan yang dilakukan CV. Tumbuh Jaya N. terhadap transaksi yang terjadi menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) yaitu transaksi yang diakui di waktu transaksi terjadi.

2. Proses Akuntansi

Proses akuntansi terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan pada setiap terjadinya transaksi sehingga proses ini merupakan proses yang dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal.

CV. Tumbuh Jaya N. melakukan proses akuntansi yang dimulai dari membuat transaksi, jurnal, dipostong ke buku besar kemudian perusahaan langsung memasukkan ke neraca saldo. Setelah itu perusahaan menyajikan laporan laba rugi dan neraca.

Sehingga di dalam proses akuntansi perusahaan tidak menyajikan ayat jurnal penyesuaian, ayat jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan dan tanpa menyajikan laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas dan catatan atau laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi yang dilakukan CV. Tumbuh Jaya N. belum sesuai dengan proses akuntansi berlaku umum.

3. Penyajian Laporan Keuangan

a. Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu, laporan laba rugi merupakan alat mengukur hasil operasi selama periode tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh dari CV. Tumbuh Jaya N. bahwa perusahaan sudah membuat laporan laba rugi.

Perusahaan menyajikan laporan laba rugi yang terbagi atas empat komponen yaitu pendapatan yang dijumlahkan dengan harga pokok penjualan mendapatkan total laba kotor. Beban usaha ditambahkan dengan laba kotor mendapatkan laba usaha serta beban pph yang ditambahkan dengan laba usaha mendapatkan hasil secara keseluruhan laba bersih sebelum pajak.

Dalam penyajian laporan laba rugi harga pokok penjualan yang disajikan sebesar Rp 73.519.456,- dalam hal ini jumlah yang disajikan diambil dari jumlah pembelian untuk persediaan, sedangkan harga pokok penjualan yang sebenarnya adalah senilai Rp 46.581.600,- jadi terdapat selisih sebesar Rp 26.937.856,-.

Berdasarkan keterangan yang telah ada dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan laba rugi yang dilakukan CV. Tumbuh Jaya N. telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik menggambarkan pelaporan perubahan ekuitas pemilik selama jangka waktu tertentu. Laporan disiapkan setelah laporan laba rugi, karena laporan laba rugi bersih dilaporkan dalam laporan ini. Dan laporan ini juga dibuat karena laporan ekuitas pemilik juga dilaporkan di neraca.

CV. Tumbuh Jaya N. tidak menyajikan laporan ekuitas pemilik, akibatnya perusahaan tidak mengetahui mengenai perubahan laba ditahan akibat berbagai transaksi yang terjadi dalam satu periode akuntansi. Maka dapat diketahui bahwa CV. Tumbuh Jaya N. belum menyajikan laporan ekuitas pemilik sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

c. Neraca

Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, ekuitas pada waktu tertentu. Untuk aktiva didalam neraca bentuk dan susunannya diawali dengan aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap dan aktiva lain-lain. Pada aktiva lancar dan investasi jangka panjang terdapat piutang dan penyetaan yang dalam penyajiannya disajikan secara terpisah antara transaksi.

Untuk neraca tahun 2017 total aktiva Rp 3.686.303.325 dan Passiva Rp 3.686.303.325 dan untuk laba rugi tahun 2017 CV. Tumbuh Jaya N. menyajikan total kerugian senilai Rp 159.493.180,- sedangkan untuk laba rugi dan neraca laporan keuangan yang dilaporkan ke kantor pajak laporan laba rugi disajikan

sebesar Rp 386.646.188,-. Dan total aktiva dan passiva senilai Rp 3.686.303.325,- dan Rp 3.686.303.325,-.

1) Kas

Berdasarkan data perusahaan memisahkan antara kas dan bank dan dineraca akun kas kecil tahun 2017 sebesar Rp. 402. 072,- dan tahun 2018 sebesar Rp. 1.250.571,-. Berdasarkan keterangan yang telah ada dapat disimpulkan bahwa penyajian kas pada CV. Tumbuh Jaya N. telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2) Piutang

Kemudian dalam neraca terdapat piutang usaha sebesar Rp. 1.159.282.952,- yang terdiri dari piutang dagang, piutang perusahaan lain, piutang karyawan, piutang BKM dan piutang anggota. Perusahaan tidak melakukan penghapusan atas piutang yang bermasalah dan perusahaan tidak melakukan penyisihan piutang yang tidak tertagih. Terhadap piutang tak tertagih tetap ditindaklanjuti dengan memberikan surat edaran penagihan piutang kepada masing-masing perusahaan yang memiliki piutang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa penyajian piutang usaha dalam penilaian piutang usaha belum sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

3) Persediaan

Persediaan (inventory) merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industry apalagi perusahaan yang bergerak dibidang

konstruksi, hamper 50% dana perusahaan yang tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.

Berdasarkan pengertian di atas maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dasar hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industri memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (siap untuk dijual).

Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan dalam penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan laba rugi maupun neraca.

Maka dari hasil penelitian perusahaan tidak memiliki persediaan dikarenakan perusahaan melaksanakan proyek dengan membeli persediaan sesuai dengan kebutuhan proyek sehingga persediaan tidak ada setelah pekerjaan proyek pun tidak dipakai kembali dalam pengerjaan proyek selanjutnya.

4) Aset tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administrative dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap berasal dari neraca.

Harga Perolehan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Harga perolehan menjadi dasar penghitungan seberapa besar depresiasi yang harus dialokasikan per periode akuntansi. Harga ini diperoleh dari sejumlah uang yang dikeluarkan dalam memperoleh aktiva tetap hingga siap

digunakan. Dapat dikatakan bahwa harga perolehan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap biaya (*expense*) penyusutan. Harga perolehan akan menjadi dasar perhitungan berapa besar penyusutan yang harus dikeluarkan dalam satu periode akuntansi.

Dalam menghitung beban penyusutan, perusahaan menggunakan metode garis lurus, dalam penghitungan beban penyusutan menggunakan tarif penyusutan sebesar 12.5%. Penyusutan metode garis lurus adalah suatu cara untuk mengurangi dan mengalokasikan harga pokok / harga perolehan aset tetap menjadi beban jumlah yang sama setiap periode akuntansi selama umur ekonomis aset tetap tersebut. Metode ini umumnya diterapkan atas aset tetap yang memberikan manfaat dari tahun ke tahun relatif sama. Namun dalam menghitung beban penyusutan perusahaan tidak memperhatikan bulan perolehan, penghitungan beban penyusutan dilakukan untuk satu tahun penuh.

Seperti pada tanggal 02 November 2016, perusahaan melakukan pembelian aset tetap yaitu mobil Mitsubishi Pajero Sport sebesar Rp. 504.595.056,- (Lampiran 8) merupakan mobil bekas atau *second*. Sehingga penyusutan mobil tersebut adalah Rp. 63.074.382,- (Rp. 504.595.056 ,-x12.5%).

Dari perhitungan diatas, maka pencatatan yang dilakukan perusahaan sebagai berikut:

Beban Penyusutan Rp. 63.074.382,-

 Akumulasi penyusutan Rp. 63.074.382,-

Seharusnya beban penyusutan yang diperhitungkan untuk mobil Mitsubishi Pajero Sport dengan perhitungan sebagai berikut :

$$= \text{Rp. } 504.595.056,- \times 12.5\% \times 10/12$$

$$= \text{Rp. } 52.540.960$$

Beban Penyusutan Rp. 52.540.960,-

 Akumulasi penyusutan Rp. 52.540.960,-

Perusahaan menghitung beban penyusutan mobil Mitsubishi Pajero Sport untuk tahun 2016 adalah 63.074.382,- seharusnya perusahaan hanya memperhitungkan beban penyusutan dari tanggal perolehan mobil Mitsubishi Pajero Sport yakni hanya 10 bulan saja sebesar Rp. 52.540.960,-.

Selisih penyusutan setelah dikoreksi adalah :

$$\text{Rp. } 63.074.382 - \text{Rp. } 52.540.960 = \text{Rp. } 10.533.422,-$$

Untuk itu perusahaan harus membuat jurnal koreksi atas beban penyusutan jika perusahaan belum tutup buku adalah sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan Rp. 10.533.422,-

 Beban Penyusutan Rp. 10.533.422,-

Jurnal koreksi yang harus dilakukan perusahaan jika setelah tutup buku :

Akumulasi Penyusutan Rp. 10.533.422,-

 Saldo Laba Rp. 10.533.422,-

Kesalahan penentuan beban penyusutan akan mempengaruhi beban operasi perusahaan yang akan berakibat pada laba atau rugi yang akan dihitung didalam laporan rugi laba. Sedangkan pada laporan posisi keuangan, beban penyusutan ini akan dimasukkan sebagai penambah akumulasi penyusutan dan pada akhirnya mempengaruhi nilai buku yang dihitung pada laporan posisi keuangan.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan CV. Tumbuh Jaya N. Dalam hal penyusutan aset tetap tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

5) Hutang Dagang

Hutang dagang adalah kewajiban perusahaan atau badan usaha kepada pihak lain yang harus dipenuhi dengan cara menyerahkan aset atau jasa atas kegiatan ekonomi perusahaan yang berulang-ulang dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan menyajikan hutang dagang di kewajiban jangka pendek yaitu dikarenakan perusahaan berhutang dan melunasi hutangnya di tahun tersebut tidak berlanjut di tahun berikutnya.

Total dari hutang dagang perusahaan di tahun 2017 sebesar Rp. 874.145.077,- dan tahun 2018 sebesar Rp. 587.318.077,-. Berdasarkan keterangan yang telah ada dapat disimpulkan bahwa penyajian hutang dagang pada CV. Tumbuh Jaya N. telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode. Namun CV. Tumbuh Jaya N. tidak menyajikan laporan arus kas. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak menyajikan laporan arus kas sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

perusahaan tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan sehingga tidak diketahuinya kebijakan serta metode yang digunakan dalam proses pencatatan

pembuatan laporan keuangan. Dimana catatan yang dibuat perusahaan hanya menyajikan perihal umum mengenai gambaran umum perusahaan dan organisasi perusahaan serta kebijakan akuntansi yang belum lengkap.

Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa CV. Tumbuh Jaya N. tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan sehingga belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang dilakukan dengan membandingkan teori yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pencatatan transaksi, perusahaan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*) yang diakui pada saat terjadinya transaksi.
2. Dalam penerapan akuntansi keuangan yakni akuntansi piutang perusahaan tidak menyajikan penyisihan piutang tak tertagih untuk perkiraan piutang usahanya.
3. Dalam melakukan penyusutan aset tetap perusahaan tidak memperhatikan waktu perolehan aset tetap.
4. Dalam penerapan akuntansi aset tetap, kebijakan perusahaan terhadap aset tetap sehubungan dengan pelepasan aset tetap perusahaan masih menyajikan aset tetap tersebut di dalam laporan aset tetap padahal aset tetap tersebut sudah tidak dapat dipakai dan dipergunakan lagi.
5. Perusahaan tidak menyajikan laporan ekuitas pemilik, laporan arus kas dan catatab atas laporan keuangan.
6. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada CV. Tumbuh Jaya N. belum sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berlaku umum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka berikut mi penulis akan mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kebijakan perusahaan dalam perolehan aktiva tetap harus mengalokasikan biaya perolehan aset tetap kedalam harga pokok aset tetap. Sehingga nilai aset tetap menjadi wajar.
2. Dalam memperhitungkan nilai penyusutan aset tetap, sebaiknya perusahaan memperhatikan tanggal perolehan aset tetap tersebut sehingga nilai penyusutan yang disajikan perusahaan menjadi wajar.
3. Seharusnya perusahaan melakukan pemisahan antara pengeluaran pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Apabila pengeluaran tersebut nilainya material dan dapat menambah masa manfaat aset tetap serta jarang terjadi sebaiknya digolongkan sebagai pengeluaran modal yang menambah harga perolehan aset tetap tersebut.
4. Seharusnya penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2010, Intennediate Accounting. Edisi Tujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed, Riahi, 2012, Teori Akuntansi. Buku Satu, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap Sofyan Syafri , 2009, Teori Akuntansi, Edisi Satu, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, 2010, Analisis Kritis Laporan Keuangan. Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2010, Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid Satu, Edisi Enam, Penerbit STIE YKPN
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, 2009, Akuntansi Intermediate. Jilid Satu, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kusnadi, 2010, Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama, Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Kusnadi, Liza L. Nurwulan, Nengah Sudjana, Edi Subiyantoro, S. Dewi. W, Dewi Nurjanah, Noor Shodiq A., Ahmad Huzaini, 2008, Pengantar Akuntansi Keuangan I (Prinsip. Prosedur. dan Metode, Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Niswonger, Rollin C, 2007, Prinsip-Prinsip Akuntansi. Jilid 1, Edisi Kesembilan Belas, Penerjemah Alfonsusu Sirait, Helda Gunawan, Erlangga, Jakarta.
- Raharjo, Budi, 2010, Aktiva dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan. Edisi I, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Wirasasmita, Rivai, Ani Kenangasari, 2010, Analisis Laporan Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama, Penerbit Pioneer Jaya, Bandung.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.